

**ANALISIS TERBENTUKNYA *IDIOT PLOT* MELALUI  
KARAKTERISASI TOKOH DAN KONFLIK PADA  
FILM "*DON'T BREATHE* "**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun Oleh:  
**Suciati Ning Wahidiyanti**  
NIM: 1810884032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2022

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

**ANALISIS TERBENTUKNYA *IDIOT PLOT* MELALUI KARAKTERISASI  
TOKOH DAN KONFLIK PADA FILM “*DON'T BREATHE*”**


diajukan oleh **Suciati Ning Wahidiyanti** , NIM 1810884032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada .....19 DEC 2022..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.**  
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji



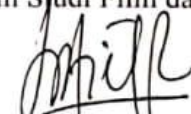
**Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli




**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Iryandik M.Sn.**  
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suciati Ning Wahidiyanti

NIM : 1810884032

Judul Skripsi : Analisis Terbentuknya *Idiot Plot* melalui Karakterisasi Tokoh dan Konflik pada Film “*Don’t Breathe*”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 13 Januari 2023  
Yang Menyatakan,



Suciati Ning Wahidiyanti  
1810884032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suciati Ning Wahidiyanti

NIM : 1810884032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**Analisis Terbentuknya *Idiot Plot* melalui Karakterisasi Tokoh dan Konflik  
pada Film “*Don’t Breathe*”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 13 Januari 2023  
Yang Menyatakan,



Suciati Ning Wahidiyanti  
1810884032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

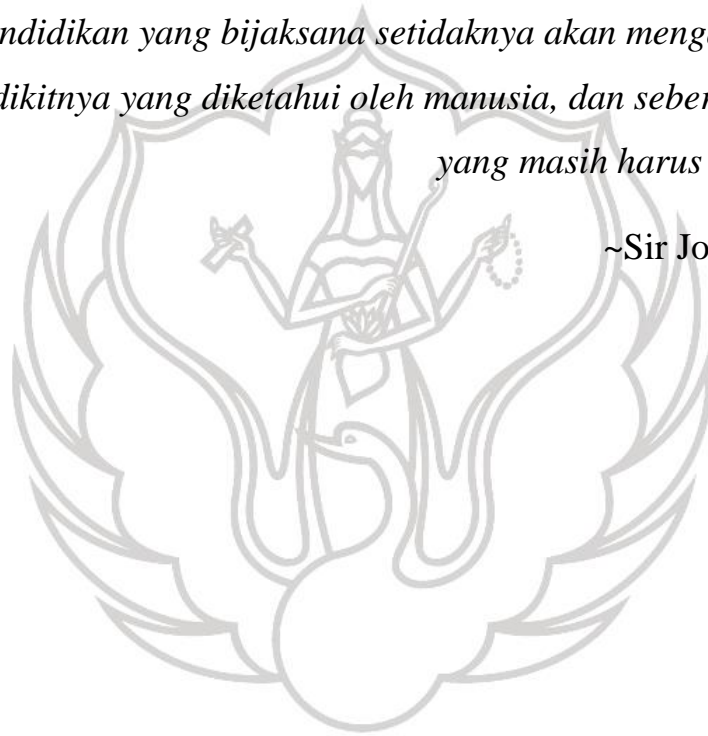
*Skripsi ini saya persembahkan  
untuk kedua orang tua saya tercinta  
"Ibu Dewi Sahanun dan Bapak Siyam Winarto"*



**MOTO**

*“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita  
betapa sedikitnya yang diketahui oleh manusia, dan seberapa banyak  
yang masih harus dipelajari.”*

~Sir John Lubbock





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi pengkajian seni ini yang berjudul “Analisis Terbentuknya *Idiot Plot* melalui Karakterisasi Tokoh dan Konflik pada Film *Don't Breathe*” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk menempuh gelar Strata-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya.
2. Rasulullah Muhammad Sallallahu'alaihiwasallam.
3. Kedua orang tua tercinta, Ibu Dewi Sahanun dan Bapak Siyam Winarto.
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Bapak Irwandi, S.Sn., M.Sn.
5. Kaprodi Film dan Televisi, Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
6. Ketua Jurusan Televisi, Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
7. Dosen Wali, Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn.
8. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
9. Dosen Pembimbing II, Bapak Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
10. Dosen Penguji Ahli, Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
11. Seluruh dosen staff karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Serta teman-teman angkatan 2018, Rizal, Jj, Erlin, Dwiani, Dina, Seno, Bias, Khrisna dan Joko yang selalu saling membantu.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara umum maupun secara akademis. Penulis menyadari penulisan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan guna perbaikan.

Yogyakarta, 30 November 2022

Suciati Ning Wahidiyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Skema Penelitian .....	13
<b>BAB II. OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Identitas Film <i>Don't Breathe</i> .....	14
B. Tim Produksi Film <i>Don't Breathe</i> .....	16
C. Sinopsis Film <i>Don't Breathe</i> .....	17
D. Cerita Film <i>Don't Breathe</i> .....	18
E. Tokoh-tokoh pada Film <i>Don't Breathe</i> .....	24
F. Peran dan 3 Dimensi Tokoh yang Terlibat Konflik.....	25
G. Prestasi dan Penghargaan Film <i>Don't Breathe</i> .....	37
<b>BAB III. LANDASAN TEORI</b>	



A. Karakterisasi Tokoh .....	39
1. Tokoh pada Film .....	39
2. 3 Dimensi Tokoh pada Film.....	42
3. Metode Karakterisasi .....	43
B. Konflik .....	46
1. Pengertian Konflik .....	46
2. Jenis Konflik .....	46
3. <i>Breakdown</i> Konflik Tokoh.....	47
C. <i>Idiot Plot</i> .....	49
1. Pengertian <i>Idiot Plot</i> .....	50
2. Kriteria karakter dalam <i>Idiot Plot</i> menurut Roger Ebert .....	52
3. Fungsi <i>Idiot Plot</i> .....	57
 <b>BAB IV. PEMBAHASAN</b>	
A. Identifikasi Tokoh yang Terlibat Konflik .....	61
B. Karakterisasi Tokoh pembentuk <i>Idiot Plot</i> menurut Ebert .....	62
1. Karakterisasi Tokoh Rocky.....	67
2. Karakterisasi Tokoh Money .....	69
3. Karakterisasi Tokoh Alex .....	71
C. Konflik pada Film <i>Don't Breathe</i> .....	73
1. Identifikasi Jenis Konflik .....	73
2. <i>Breakdown</i> Langkah Terjadinya Konflik pada Tokoh.....	82
D. Identifikasi Terbentuknya <i>Idiot Plot</i> .....	97
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	164
B. Saran.....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	166
<b>DAFTAR KARYA TULIS</b> .....	167
<b>DAFTAR SUMBER ONLINE</b> .....	168
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film <i>Don't Breathe</i> .....	14
Gambar 2.2 Jane Levy as Rocky .....	25
Gambar 2.3 Tokoh Rocky pada Film <i>Don't Breathe</i> .....	25
Gambar 2.4 Dylan Minnette as Alex .....	28
Gambar 2.5 Tokoh Alex pada Film <i>Don't Breathe</i> .....	29
Gambar 2.6 Daniel Zovatto as Money .....	31
Gambar 2.7 Tokoh Money pada Film <i>Don't Breathe</i> .....	32
Gambar 2.8 Stephen Lang as <i>Blindman</i> /Norman Bornston .....	34
Gambar 2.9 Tokoh <i>Blindman</i> /Norman Bornston pada Film <i>Don't Breathe</i> .....	35
Gambar 4.1 <i>Screenshot</i> adegan Money mengencingi lantai .....	100
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> adegan Rocky berbaring di kasur .....	101
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> Adegan Money mengajak Alex dan Rocky .....	104
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> adegan Money dan Rocky memaksa Alex .....	105
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> adegan Alex meninggalkan Money dan Rocky .....	106
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> pesan dari Rocky .....	107
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> adegan Alex terlibat konflik batin .....	107
Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> adegan Rocky dimarahi Ibunya .....	108
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> Money membuka paksa pintu dengan emosi .....	111
Gambar 4.10 <i>Screenshot</i> adegan pertengkaran Alex dan Money .....	112
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> adegan 3 kawan petampok melepas sepatu .....	113
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> sepatu 3 kawan perampok yang berserakan .....	113
Gambar 4.13 <i>Screenshot</i> adegan Money emosi .....	116
Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> adegan Alex mengajak Rocky pergi .....	116
Gambar 4.15 <i>Screenshot</i> adegan Money menembak gembok dengan pistol .....	116
Gambar 4.16 <i>Screenshot</i> adegan Money mengancam <i>Blindman</i> .....	117
Gambar 4.17 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menembak Money .....	117
Gambar 4.18 <i>Screenshot</i> adegan Alex masuk kembali ke rumah <i>Blindman</i> .....	118
Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> adegan Alex berdiam diri karena panic .....	119
Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> adegan Rocky menolak ajakan Alex lapor polisi .....	121
Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> adegan Rocky mengambil uang di brankas .....	121
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> adegan sepatu Alex berdecit .....	123
Gambar 4.23 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menembak kearah Alex .....	123
Gambar 4.24 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menemukan sepatu .....	124
Gambar 4.25 <i>Screenshot</i> adegan Rocky berteriak .....	126
Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> adegan Cindy meminta tolong .....	126
Gambar 4.27 <i>Screenshot</i> adegan Alex dan Rocky berdebat .....	128
Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> memangku jasad Cindy .....	130
Gambar 4.29 <i>Screenshot</i> adegan Rocky dan Alex bersembunyi .....	130
Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> adegan Rocky mencari Alex .....	132

Gambar 4.31 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menghajar Alex.....	132
Gambar 4.32 <i>Screenshot</i> adegan Anjing <i>Blindman</i> siap menyerang .....	133
Gambar 4.33 <i>Screenshot</i> adegan Rocky dan Alex bersiap lari kelantai 2 .....	133
Gambar 4.34 <i>Screenshot</i> adegan Alex mengajak Rocky menelepon polisi.....	136
Gambar 4.35 <i>Screenshot</i> adegan Rocky berdebat dengan Alex .....	136
Gambar 4.36 <i>Screenshot</i> adegan Rocky terjebak di plafon .....	138
Gambar 4.37 <i>Screenshot</i> adegan Anjing <i>Blindman</i> mengejar Rocky .....	139
Gambar 4.38 <i>Screenshot</i> adegan Alex terjebak diatap.....	140
Gambar 4.39 <i>Screenshot</i> adegan Alex terjatuh dari atap .....	141
Gambar 4.40 <i>Screenshot</i> adegan Alex mencari alarm 911 .....	141
Gambar 4.41 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menyerang Alex .....	142
Gambar 4.42 dan Gambar 4.43 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menghajar Alex .	143
Gambar 4.44 <i>Screenshot</i> adegan Rocky terjebak di platfon .....	144
Gambar 4.45 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menghajar Rocky .....	145
Gambar 4.46 dan Gambar 4.47 <i>Screenshot</i> adegan Rocky sadar .....	147
Gambar 4.48 <i>Screenshot</i> adegan Alex dengan kondisi babak belur .....	148
Gambar 4.49 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menyiapkan cairan sperma.....	150
Gambar 4.50 <i>Screenshot</i> adegan Rocky ketakutan .....	150
Gambar 4.51 <i>Screenshot</i> adegan Alex menahan Rocky .....	152
Gambar 4.52 <i>Screenshot</i> adegan Alex memborgol satu tangan <i>Blindman</i> .....	153
Gambar 4.53 dan Gambar 4.54 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> menembak Alex	154
Gambar 4.55 dan Gambar 4.56 <i>Screenshot</i> adegan tas Rocky tertinggal .....	156
Gambar 4.57 <i>Screenshot</i> adegan <i>Blindman</i> mengejar Rocky .....	156
Gambar 4.58 dan Gambar 4.59 <i>Screenshot</i> adegan Rocky menangis.....	158

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 tiga dimensi tokoh yang terlibat konflik .....	63
Tabel 4.2 identifikasi karakterisasi tokoh Rocky berdasarkan kriteria .....	67
Tabel 4.3 identifikasi karakter tokoh Money .....	69
Tabel 4.4 identifikasi karakter tokoh Alex .....	71
Tabel 4.5 Identifikasi Jenis Konflik dalam Film <i>Don't Breathe</i> .....	74
Tabel 4.6 <i>breakdown</i> konflik tokoh pada <i>scene</i> 5 film <i>Don't Breathe</i> .....	84
Tabel 4.7 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 6 dan 7 film <i>Don't Breathe</i> .....	85
Tabel 4.8 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 9-11 film <i>Don't Breathe</i> .....	87
Tabel 4.9 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 14 film <i>Don't Breathe</i> .....	88
Tabel 4.10 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 15-16 film <i>Don't Breathe</i> .....	90
Tabel 4.11 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 17-21 film <i>Don't Breathe</i> .....	91
Tabel 4.12 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 22 film <i>Don't Breathe</i> .....	92
Tabel 4.13 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 24-36 film <i>Don't Breathe</i> .....	93
Tabel 4.14 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 37-41 film <i>Don't Breathe</i> .....	94
Tabel 4.15 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 42 film <i>Don't Breathe</i> .....	95
Tabel 4.16 <i>breakdown</i> konflik tokoh <i>scene</i> 43-45 film <i>Don't Breathe</i> .....	96
Tabel 4.17 adegan <i>scene</i> 1 .....	97
Tabel 4.18 adegan <i>scene</i> 2 .....	98
Tabel 4.19 adegan <i>scene</i> 3 .....	98
Tabel 4.20 adegan <i>scene</i> 4 .....	98
Tabel 4.21 adegan <i>scene</i> 5 .....	99
Tabel 4.22 adegan <i>scene</i> 6 .....	99
Tabel 4.23 identifikasi <i>idiot plot</i> pada <i>scene</i> 7 .....	99
Tabel 4.24 identifikasi <i>idiot plot</i> pada <i>scene</i> 8 .....	100
Tabel 4.25 adegan <i>scene</i> 9 .....	101
Tabel 4.26 adegan <i>scene</i> 10 .....	102
Tabel 4.27 adegan <i>scene</i> 11 .....	102
Tabel 4.28 adegan <i>scene</i> 12 .....	102
Tabel 4.29 adegan <i>Scene</i> 13 .....	103
Tabel 4.30 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene</i> 14 .....	103
Tabel 4.31 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene</i> 15 .....	106
Tabel 4.32 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene</i> 16 .....	108
Tabel 4.33 adegan <i>Scene</i> 17 .....	109
Tabel 4.34 adegan <i>Scene</i> 18 .....	109
Tabel 4.35 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene</i> 19 .....	110
Tabel 4.36 adegan <i>Scene</i> 20 .....	112
Tabel 4.37 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene</i> 21 .....	112
Tabel 4.38 adegan <i>Scene</i> 22 .....	114

Tabel 4.39 adegan <i>Scene 23</i> .....	114
Tabel 4.40 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 24</i> .....	114
Tabel 4.41 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 25</i> .....	118
Tabel 4.42 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 26</i> .....	119
Tabel 4.43 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 27</i> .....	122
Tabel 4.44 adegan <i>Scene 28</i> .....	123
Tabel 4.45 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 29</i> .....	124
Tabel 4.46 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 30</i> .....	125
Tabel 4.47 adegan <i>Scene 31</i> .....	126
Tabel 4.48 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 32</i> .....	127
Tabel 4.49 adegan <i>Scene 33</i> .....	129
Tabel 4.50 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 34</i> .....	129
Tabel 4.51 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 35</i> .....	131
Tabel 4.52 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 36</i> .....	132
Tabel 4.53 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 37</i> .....	134
Tabel 4.54 adegan <i>Scene 38</i> .....	136
Tabel 4.55 adegan <i>Scene 39</i> .....	137
Tabel 4.56 adegan <i>Scene 40</i> .....	137
Tabel 4.57 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 41</i> .....	137
Tabel 4.58 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 42</i> .....	139
Tabel 4.59 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 43</i> .....	140
Tabel 4.60 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 44</i> .....	142
Tabel 4.61 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 45</i> .....	144
Tabel 4.62 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 46</i> .....	145
Tabel 4.63 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 47</i> .....	146
Tabel 4.64 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 48</i> .....	147
Tabel 4.65 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 49</i> .....	148
Tabel 4.66 Adegan <i>Scene 50</i> .....	150
Tabel 4.67 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 51</i> .....	150
Tabel 4.68 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 52</i> .....	153
Tabel 4.69 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 53</i> .....	155
Tabel 4.70 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 54</i> .....	157
Tabel 4.71 adegan <i>Scene 55</i> .....	159
Tabel 4.72 Identifikasi <i>Idiot Plot</i> pada <i>Scene 56</i> .....	159
Tabel 4.73 Hasil Analisis Terbentuknya <i>Idiot Plot</i> .....	160

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema Penelitian.....	13
Bagan 4.1 Identifikasi Tokoh-tokoh yang Terlibat Konflik.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kelengkapan Form Administrasi I-VII
Lampiran 2 – Poster Potrait Tugas Akhir
Lampiran 3 – Poster IG Square
Lampiran 4 - Dokumentasi Sidang
Lampiran 5 - Acara dan Notulensi Seminar
Lampiran 6 – Dokumentasi Seminar
Lampiran 7 – Poster Seminar
Lampiran 8 – Undangan Seminar
Lampiran 9 – Flyer Seminar
Lampiran 10 – <i>Screenshot</i> Publikasi Sosial Media Seminar
Lampiran 11 – Daftar Hadir Seminar
Lampiran 12 – Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar
Lampiran 13 – <i>Screenshot</i> Publikasi di Galeri Pandeng



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Terbentuknya *Idiot Plot* melalui Karakterisasi Tokoh dan Konflik pada Film *Don't Breathe*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya *idiot plot* pada cerita film *Don't Breathe* berdasarkan karakterisasi tokoh yang memicu konflik yang dialami tokoh itu sendiri, hingga tokoh tersebut terlalu idiot untuk menyelesaikan konflik yang dihadapinya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan data-data yang ditemukan, kemudian hasil penelitian akan dijabarkan dan dijelaskan untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh yang melatarbelakangi terjadinya konflik hingga konflik tersebut tetap berjalan dan membentuk *idiot plot*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, cerita berlandaskan *idiot plot* pada film *Don't Breathe* terbentuk melalui karakterisasi tokoh yang seolah idiot sehingga sangat melatarbelakangi tindakan-tindakannya. Tindakan-tindakan tersebut memicu kejadian demi kejadian yang terus membangun konflik sehingga cerita tetap berjalan. Hasil penelitian identifikasi terbentuknya *idiot plot* disesuaikan pada penjelasan Roger Ebert tentang kriteria karakter pada film dengan bentuk *idiot plot*. Konflik yang terjadi, sebenarnya dapat diselesaikan dengan sesaat apabila karakterisasi pada tokoh-tokoh didalamnya tidak dibuat seolah seperti idiot. Namun karakterisasi tokoh sengaja dibuat seburuk itu agar dapat terus membangun konflik dan cerita tetap berjalan. Jadi film dengan *idiot plot* terbentuk melalui karakterisasi tokoh yang tindakannya memicu kejadian demi kejadian yang menggerakkan konflik dan menjadi sebuah cerita.

Kata kunci: Karakterisasi Tokoh, Konflik, *Idiot Plot*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Film memiliki 3 jenis, yaitu film fiksi, film dokumenter dan film eksperimental. Jenis film yang paling banyak diminati masyarakat dari awal perkembangan film hingga saat ini ialah film fiksi. Film fiksi merupakan perwujudan dari sebuah cerita yang dibangun dari rangkaian-rangkaian peristiwa dengan aksi dari para tokoh didalamnya.

Cerita didalam sebuah film termasuk kedalam unsur naratif. Sementara film fiksi sendiri terbentuk dari dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif ialah aspek yang saling berhubungan oleh logika, sebab-akibat (kausalitas) dalam satu ruang dan waktu yang bersangkutan dengan cerita seperti alur, plot, karakter dan konflik. Sementara aspek sinematik ialah aspek yang berkaitan dengan teknik pembuatan film yaitu pengolahan sinematografi, penataan mise-en scene, tata suara dan editing yang akan menghasilkan susunan visual melalui teknisi yang sesuai dengan kebutuhan cerita (Pratista, 2017: 23-24).

Salah satu bagian aspek naratif yang sangat mendukung terbuatnya film adalah adanya penokohan dan konflik yang nantinya akan tersusun dan membentuk alur atau plot pada cerita film tersebut. Alur cerita pada sebuah film tentunya harus dibuat semenarik mungkin agar dapat berkesan bagi penontonnya. Cerita dan plot adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Eriyanto menjelaskan (2013:16) perbedaan cerita dan plot adalah cerita merupakan keseluruhan peristiwa dari awal, hingga akhir dan tidak seluruhnya ditampilkan dalam teks. Sedangkan plot merupakan rentetan peristiwa yang dituangkan secara eksplisit kedalam teks. Cerita dan plot biasanya berangkat dari tokoh yang terdorong untuk mencapai sebuah tujuan namun terhalang oleh hambatan atau biasanya disebut dengan konflik cerita (Lutters, 2004:100). Dalam bentuk plot seperti ini, hubungan antara karakterisasi penokohan dan konflik pada film tidak lain adalah satu kesatuan cerita yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk plot cerita.

Hal lazim yang sering kita temui adalah konflik di dalam cerita terjadi karena hambatan dari luar yang harus dihadapi tokoh ketika ingin mencapai tujuannya. Atau misalnya film-film dengan konflik situasional dimana tokoh berjuang untuk bertahan hidup dari sebuah peristiwa yang tidak diinginkan sehingga tokoh terus mencari penyelesaiannya. Namun, bagaimana jika dalam sebuah cerita, konflik atau permasalahan pada tokoh justru ditimbulkan dan terus bergerak karena tindakan tokoh tersebut yang seolah idiot untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini bahkan beberapa tokoh yang ada di dalam film tidak menyadari bahwa dia telah memulai konflik atas tindakan idiotnya. Alur cerita pada sebuah film seperti ini disebut dengan *Idiot Plot*. *Idiot plot* merupakan bentuk plot didalam penulisan cerita baik karya sastra maupun skenario film yang sering digunakan pada film dengan premis sederhana. Definisi ini untuk plot yang dibuat terus bergerak dengan konflik-konflik yang ditimbulkan atas tindakan idiot dari beberapa tokoh itu sendiri (Ebert, 1994:52).

*Idiot plot* pertama kali diciptakan seorang penulis karya sastra James Blish sebagaimana definisi untuk plot yang bergerak karena tokoh didalamnya seolah idiot (Knight, 1967:26). Knight menambahkan (1967:26) bahwa mereka sebagai tokoh cerita bahkan melakukan sabotase diri atau mengambil jalan memutar, sehingga tidak mampu menyelesaikan konflik. Terkadang, mereka bahkan gagal menyadari apa itu konflik. Dalam hal ini, mereka idiot, terlalu tumpul untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Teori ini kemudian dipopulerkan lagi oleh seorang penulis cerita dan kritik film asal Amerika Serikat yaitu Roger Ebert yang menjelaskan bahwa bentuk *idiot plot* dimana plot terus bergerak karena mengandung konflik yang terus terjadi diakibatkan tokoh yang seolah terlalu idiot untuk mengatasinya (Ebert, 1994:52). Konflik yang terjadi pada film berlandaskan *idiot plot* sebenarnya tidak akan terjadi apabila karakter tersebut tidak berkelakuan layaknya seorang idiot. Penonton akan berfikir alangkah bodohnya para karakter di dalam film tersebut karena memicu diri sendiri terjebak didalam permasalahan. Padahal, jika mereka lebih tanggap dan cerdas dalam menyelesaikan sesuatu, maka masalah itu tidak akan terjadi. Ini memungkinkan narasi untuk maju di tempat-tempat di mana satu keputusan cerdas akan

mengakhiri cerita. Tetapi, plot harus dibuat terus bergerak agar menarik bagi penonton.

Dimasa kini, ada beberapa film yang masih menggunakan *idiot plot* dalam menjalankan cerita. Salah satunya adalah film *Don't Breathe* (2016) yang diproduksi dan disutradarai oleh Fede Alvarez. Film *Don't Breathe* merupakan salah satu film yang berlandaskan dengan *idiot plot*. Plot cerita dalam film *Don't Breathe* menampilkan satu atau lebih karakter yang bertindak seolah idiot sehingga memicu terjadinya konflik bahkan tidak bisa mengatasinya (Ebert, 1994:52). Film ini menceritakan tentang 3 kawan perampok yaitu Rocky, Alex dan Money yang beraksi di rumah seorang lelaki tua mantan angkatan militer yang menjadi tunanetra di medan perang. Tetapi perspektif mereka yang menganggap hal itu mudah ternyata salah, tingkah laku mereka yang sesuka hati tidak menghiraukan bahwa yang mereka hadapi adalah seorang mantan angkatan militer dengan kemampuan bertarung yang baik. Selama film berlangsung, cerita hanya terjadi di dalam satu *setting* saja yaitu di rumah si kakek tua tunanetra. Kejadian demi kejadian adalah perlawanan hidup dan mati. Sebenarnya jika mereka bertindak cepat dan cerdas menghadapi si kakek maka permasalahan akan cepat selesai dan mereka akan keluar dari rumah itu dalam 5 menit. Namun sikap mereka yang idiot membuat mereka sulit untuk keluar dari masalah. Bentuk cerita seperti inilah yang dikatakan sebagai cerita berlandaskan *idiot plot*.

Film *Don't Breathe* merupakan film genre horor dimana tokoh berhadapan dengan kekuatan jahat, dan memiliki unsur *thriller*, yaitu kekuatan jahat tersebut berasal dari manusia dengan sisi gelap. Seperti yang dijelaskan Himawan Pratista dalam bukunya yang berjudul Memahami Film, film genre horor merupakan film tentang perlawanan manusia terhadap dua aspek kekuatan jahat, yaitu makhluk supranatural dan manusia dengan sisi gelap atau psikopat (Pratista: 2017:49). Jadi film *Don't Breathe* dapat dikategorikan sebagai film horor namun dengan unsur *thriller*. Premis film *Don't Breathe* memang sederhana, namun dengan bentuk *idiot plot* justru membawa ketegangan saat menontonnya. Dengan keberhasilan pada film ini, film *Don't Breathe* berhasil bertengger di puncak Box Office Amerika Utara dengan pendapatan dari penjualan tiket 26,1 juta dollar AS pada

penayangan perdananya selama akhir pekan, padahal biaya produksinya hanya menghabiskan 9,9 juta dollar AS. Selain itu, film ini juga mendapat banyak pujian dari kritikus film dan berhasil memenangkan penghargaan *Best Horror Film* pada ajang Saturn Award: 8 Juni 2017.

Berdasarkan pemaparan diatas yang diperoleh dari beberapa referensi dan sudut pandang dari sisi keilmuan, maka film ini dipilih sebagai objek penelitian dengan judul “Analisis Terbentuknya *Idiot Plot* Melalui Karakterisasi Tokoh dan Konflik pada Film ”*Don't Breathe* ”. Film ini merupakan salah satu film yang berlandaskan *idiot plot*, sehingga cocok dengan arah dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, akan dikaji dan diulik bagaimana *idiot plot* terbentuk dari karakterisasi tokoh pada film *Don't Breathe*, sehingga cerita pada film ini berhasil membangun konflik dan menghasilkan cerita ataupun plot yang menarik. Penelitian ini akan dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara menyeluruh dan mendetail pada objek yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang sesuai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:  
Bagaimana terbentuknya *Idiot Plot* berdasarkan karakterisasi tokoh yang memicu terjadinya konflik pada film *Don't Breathe*?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Mengetahui bagaimana karakterisasi pada tokoh-tokoh yang memicu terjadinya konflik pada film *Don't Breathe*.
- b. Mengetahui konflik apa saja yang terus bergerak diakibatkan dari karakterisasi tokoh-tokoh tersebut pada film *Don't Breathe*.

- c. Mengetahui bagaimana terbentuknya *idiot plot* dari hasil analisis terjadinya konflik yang diakibatkan oleh karakterisasi pada beberapa tokoh dalam film *Don't Breathe*.
- d. Menjelaskan bagaimana terbentuknya *idiot plot* dan apa fungsinya pada cerita film *Don't Breathe*.

#### 1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan yang didapatkan mengenai adanya bentuk *idiot plot* dalam konsep cerita dari hasil analisis karakterisasi tokoh-tokoh yang memicu terjadinya konflik pada film *Don't Breathe*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian sejenisnya dalam waktu kedepan.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pekerja media khususnya di industri perfilman dalam memahami konsep cerita salah satunya bagaimana plot dibuat dalam bentuk semenarik mungkin khususnya yang berkaitan dengan karakterisasi tokoh dan konflik didalam cerita. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai konsep cerita yang baik yang diharapkan dapat menjadi daya tarik khayalak untuk menontonnya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran terhadap penelitian–penelitian yang pernah ada sebelumnya dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau duplikasi antar penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian lain yang relevan dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain:



Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tessa Helly Rondonawu (2020) mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Ratulangi Manado dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Karakterisasi Tokoh Utama dalam Film *Barbie of Swan*”. Dalam penelitiannya, Rondonawu menyimpulkan bahwa karakter adalah salah satu pondasi utama dalam menjalankan cerita. Apapun yang terjadi pada karakter merupakan penggerak cerita sehingga jika tidak ada karakter maka tidak mungkin ada cerita. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bagaimana karakterisasi dari tokoh pada film menjadi ciri khas yang dapat memainkan dramatik dari film itu sendiri. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti karakterisasi tokoh dari sebuah film sehingga, memudahkan dalam memahami penggambaran karakterisasi tokoh dalam sebuah film. Perbedaannya adalah, penelitian tersebut meneliti karakterisasi tokoh utama untuk ditafsirkan sebagai perubahan karakter dalam ilmu sastra dan budaya. Penelitian dari rujukan pertama tersebut hanya memfokuskan bagaimana karakter dari setiap tokoh dapat membentuk ciri khas dihati penontonnya. Sedangkan penelitian ini, lebih mengarah pada karakterisasi tokoh yang dianalisis untuk dikaitkan dengan munculnya konflik sehingga membentuk plot dengan konsep *idiot plot* dan tidak terpusat dengan karakter utama saja.

Rujukan kedua adalah penelitian oleh Lisdia Rahma Delimayanti (2018) mahasiswa Jurusan Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *Suspense* pada Film *Amores Perros*” Dalam penelitian tersebut, dijelaskan adanya sebab akibat pada tokoh utama dan konflik. Konflik pada sebuah film muncul dikarenakan tindakan karakter pada sebuah film. Cerita pada sebuah film tidak akan sempurna apabila tidak ada karakter dan konflik. Karakter dan konflik inilah yang akhirnya akan menjadi daya tarik penonton. Hal berkesan dalam sebuah film tidak lain adalah ketika penonton ikut merasakan permasalahan yang dihadapi karakter film. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas peran penting karakter dalam membangun konflik sebuah cerita. Sementara perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah

pembahasannya dimana penelitian ini membahas tentang bagaimana membangun *suspense* melalui konflik tokoh utama, sementara pada penelitian ini adalah bagaimana terbentuknya *idiot plot* melalui karakterisasi tokoh yang membangun terjadinya konflik sehingga menjadi cerita berlandaskan *idiot plot*.

Rujukan ketiga yang dijadikan sebagai referensi adalah penelitian oleh Fahmila I'Ima Firdaus (2017), mahasiswa Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Peran Tokoh Meirose sebagai Pemicu Konflik Utama dalam Struktur 3 Babak Film Surga yang Tak Dirindukan". Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa konflik seringkali muncul dari tindakan karakter. Karakter sangat berperan dalam membangun sebuah konflik dalam sebuah cerita. Konflik yang timbul adalah bagaimana keadaan yang semula baik-baik saja menjadi bermasalah karna dipicu dari tindakan dan ucapan karakter itu sendiri. Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu rujukan karena terdapat kesamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti kemunculan konflik melalui karakter dari tokoh didalam film dengan metode penelitian analisis lewat pendekatan deskriptif. Hal ini memudahkan dalam penelitian ini dalam memahami keterkaitan konflik cerita dengan tokoh didalam sebuah film. Sementara perbedaannya adalah, jika pada rujukan tersebut analisis dilakukan melalui satu karakter utama saja dan apa konflik yang muncul akibatnya. Sementara pada penelitian yang akan diteliti, konflik yang muncul dianalisis melalui karakterisasi beberapa tokoh dengan peran penting sehingga memicu terjadinya konflik. Pada penelitian ini nantinya akan dianalisis lebih lanjut lagi bagaimana pengaruhnya terhadap alur cerita atau plot pada objek penelitian.

Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan terakhir dari penelitian ini adalah penelitian oleh Sri Wahyuni (2017) mahasiswa jurusan film dan televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada skripsinya yang berjudul "Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film Sang Penari". Di dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa konflik bisa juga timbul dari adanya relasi antar karakter di dalam cerita. Tidak jauh berbeda dari rujukan sebelumnya, yang

sama-sama meneliti munculnya konflik melalui karakter di dalam film, penelitian ini sangat membantu karena sama-sama meneliti bagaimana relasi dari karakterisasi tokoh untuk dapat membangun konflik. Jika pada rujukan tersebut penelitian hanya berfokus pada terbentuknya konflik lewat karakter utama saja, maka pada penelitian yang ditulis oleh peneliti, konflik yang dianalisis melalui karakterisasi beberapa tokoh dengan peran penting dalam membangun terjadinya konflik yang akan ditinjau lagi pengaruhnya dalam membentuk plot pada sebuah film.

### **E. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan menjabarkan atau mendeskripsikan hasil analisis dari objek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dan keunikan dari objek yang diteliti, memahami proses dan atau interaksi sosial dengan menggunakan analisa data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2018:348).

Deskriptif dapat diartikan sebagai upaya untuk melukiskan sebuah objek. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini agar dapat mendeskripsikan data-data mengenai karakterisasi tokoh yang tindakannya memicu konflik terus bergerak di dalam film, sehingga akhirnya membentuk *idiot plot*. Data-data yang telah dideskripsikan secara umum akan dianalisis lagi menjadi bentuk khusus sesuai dengan variabel penelitian dalam bentuk tabel identifikasi dan gambar dengan penjelasan yang deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011:218). Penelitian dilakukan dengan cara mengamati film terlebih dahulu, kemudian menentukan sampel berupa *scene-scene* yang dipilih berdasarkan arah penelitian, dari populasi seluruh *scene* di dalam film *Don't Breathe*. Sampel yang dipilih tersebut merupakan *scene* yang menggambarkan karakterisasi tokoh yang memicu terjadinya konflik, sehingga terus bergerak dan membentuk *idiot plot* berdasarkan kriteria yang dijelaskan Roger Ebert. Hasil

penelitian akan dideskripsikan bagaimana *idiot plot* terbentuk melalui karakterisasi tokoh dan konflik pada film.

## 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meneliti bentuk *idiot plot* melalui karakterisasi tokoh pada film *Don't Breathe* (2016). Film ini dirilis pada tahun 2016 dengan durasi 88 menit. Cerita didalam film ini terbentuk dari konflik yang dikarenakan tindakan bodoh tokoh-tokoh didalam cerita, sehingga membentuk sebuah plot yang dinamakan *idiot plot*, yang akan dikaji dalam penelitian ini. Populasi penelitian merupakan keseluruhan *scene* yang berjumlah 56 *scene*. Teknik yang dilakukan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011:218). Pertimbangan yang dilakukan selama penelitian adalah mempertimbangkan fenomena pada objek yang dipilih dari pembedahan *scene* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang searah dengan tujuan penelitian. Teknik ini diharapkan dapat memudahkan dalam meneliti objek penelitian, karena sampel yang dipilih hanya *scene* yang sesuai dengan arah penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 *scene* yang dipilih berdasarkan konflik yang dipicu karakterisasi tokoh sehingga membentuk *idiot plot*.

## 2. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian dengan pengambilan data lewat dokumentasi, observasi/pengamatan dan studi pustaka.

### a. Dokumentasi

Yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan mengambil data-data informasi dengan menonton film *Don't Breathe* sebagai objek. Film diperoleh dengan mengunduh melalui salah satu situs pengunduh film resmi yakni dengan aplikasi Cathplay. Selain itu, beberapa data berupa video dan foto-foto yang diperoleh dan dilihat dari media massa dan karya tulis yang juga dijadikan sebagai bahan referensi penelitian ini.

## b. Observasi/pengamatan

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang diteliti dan mencatat temuan-temuan dari pengamatan tersebut. Disini yang diamati adalah karakterisasi pada tiap-tiap tokoh utama dan yang menimbulkan konflik sehingga akhirnya membentuk plot dengan konsepsi *idiot plot* pada objek yang diteliti yaitu film *Don't Breathe*.

Langkah pertama observasi/pengamatan yang dilakukan adalah dengan menonton dan mengamati film. Berikut adalah hal-hal yang perlu diamati dari setiap *scene* untuk ;

1. Identifikasi karakterisasi tokoh pemicu konflik berdasarkan kriteria terbentuknya *idiot plot* menurut teori Roger Ebert. Tokoh yang dipilih adalah tokoh yang terlibat didalam konflik dan memiliki peran penting didalam cerita. Pada film *Don't Breathe*, tokoh yang berpengaruh atas terjadinya konflik adalah tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh-tokoh ini akan dianalisis karakterisasinya melalui metode karakterisasi *showing* dengan pengamatan 3 dimensi tokoh terlebih dahulu, untuk memahami perannya didalam cerita.
2. Mengamati jenis konflik apa yang terjadi pada tiap-tiap *scene* dikeseluruhan film. Selanjutnya dibuat *breakdown* proses terjadinya konflik untuk memudahkan identifikasi masalah yang ada pada tiap-tiap tokoh.
3. Mengidentifikasi terbentuknya *idiot plot* berdasarkan keterkaitan tokoh dan konflik yang terjadi, dimana karakterisasi dari beberapa tokoh inilah yang memicu terjadinya konflik tersebut.

*Scene* yang dipilih dari pengamatan seluruh *scene* adalah *scene-scene* mengandung adegan dengan kriteria pembentuk *idiot plot*. Dalam adegan tersebut terdapat konflik yang dipicu oleh karakterisasi tokoh sehingga membentuk *idiot plot*. Hasil temuan tersebut akan dicatat untuk ditemukan kesimpulan dan dilampirkan secara mendetail pada penelitian ini.



### c. Studi pustaka

Metode pengumpulan data informasi dengan mencari di buku-buku referensi, jurnal, artikel dan makalah. Buku-buku yang digunakan sebagai studi pustaka pada penelitian ini adalah buku yang didalamnya terdapat penjelasan yang mendukung penelitian ini, penjelasan yang dimaksud adalah buku film dan karya sastra dengan penjelasan mengenai karakterisasi tokoh, konflik, plot, dan buku dengan kritik film yang membahas beberapa contoh film dengan bentuk *idiot plot*. Dari buku-buku tersebut diharapkan dapat memperkuat teori yang digunakan selama melakukan penelitian ini. Selain itu, digunakan juga beberapa *website* atau laman internet yang mendukung teori berdasarkan variabel penelitian. Laman internet yang digunakan adalah blog atau artikel yang sesuai dengan variabel penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian sejenis sebelumnya.

### 3. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data. Dengan memilih *scene-scene* yang di dalamnya sesuai dengan indikator penelitian. Pemilihan tersebut diawali dengan mengamati tokoh yang berpengaruh dalam menggerakkan konflik cerita. Kemudian menganalisis karakterisasi tokoh seperti apa yang dapat memicu dan menggerakkan konflik tersebut sehingga terbentuk *idiot plot* sesuai dengan teori Roger Ebert. Sesuai dengan pengamatan tiga dimensi tokoh yang didapatkan melalui metode karakterisasi tokoh, maka di cocokkan mana yang sesuai dengan kriteria pembentuk *idiot plot* menurut penjelasan Roger Ebert. Berdasarkan kriteria film dengan bentuk *idiot plot*, maka karakter psikologis tokoh lah yang dianggap sebagai landasan bergeraknya konflik. Setelah itu perlu dipahami terlebih dahulu jenis konflik apa yang dihadapi setiap tokoh berdasarkan teori Linda Seger yang didapatkan melalui langkah atau proses terjadinya konflik berupa *motivation*, *action*, *goal* dan *conflict* dan dibuat kedalam *breakdown* konflik. Setelah memahami karakterisasi psikologis dari beberapa tokoh yang memicu konflik,



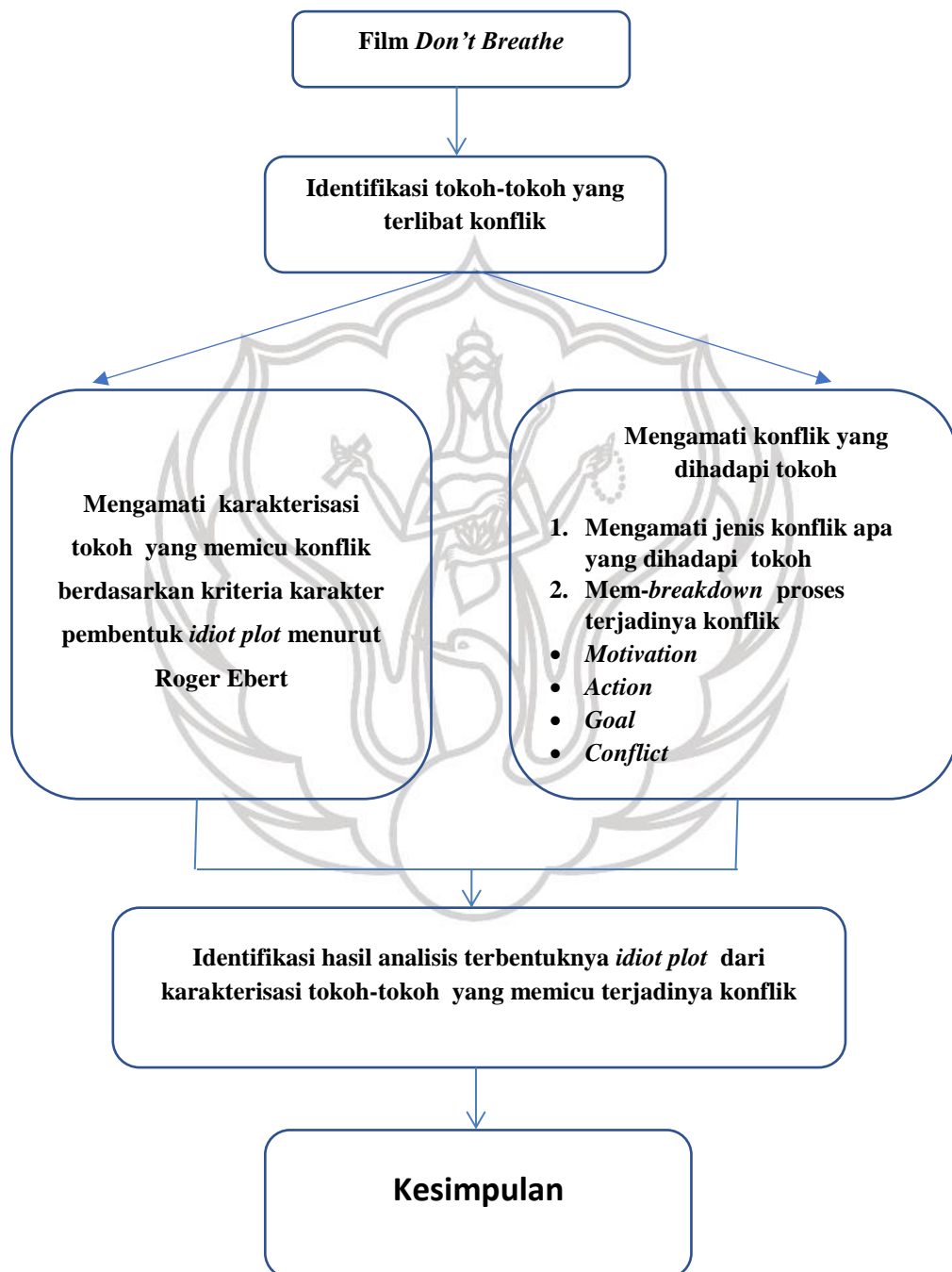
maka dapat diidentifikasi *scene-scene* mana saja yang menunjang terbentuknya *idiot plot* pada film *Don't Breathe* berdasarkan teori Roger Ebert.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Hasil analisis diatas nantinya akan dijabarkan kedalam bentuk tabel yang menunjukkan bagian-bagian *scene* berupa keterangan dengan konflik yang diakibatkan oleh karakterisasi tokoh dan diberi pembahasan mengapa *scene* tersebut membentuk *idiot plot*. Dari tabel tersebut akan ditarik kesimpulan dan akan dijelaskan secara rinci bagaimana *idiot plot* terbentuk melalui karakterisasi tokoh dan konflik pada film *Don't Breathe*.



## F. Skema Penelitian

Skema penelitian digunakan untuk mempermudah proses penelitian dan menggambarkan bagaimana langkah-langkah alur penelitian akan dilakukan. Berikut bentuk skema penelitian yang akan dilakukan:



Bagan 1.1 Skema Penelitian